**Educational Note**
Vol. 1 No. 1, August 2025, pages: 23-30
e-ISSN: 3110-1844 | DOI: https://doi.org/10.70716/edunote.v1i1.6

# Penggunaan Media Digital Untuk Rekonstruksi Peristiwa Sejarah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Mataram

**Fitria Suryaningsih [1*], Fransiska Khumaira [1]**
[1]Jurusan Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam, UIN Mataram, Indonesia
**Corresponding Author: fitriaSur22@gmail.com*

***Article History***

*Manuscript submitted:*
***17 April 2025***
*Manuscript revised:*
***22 April 2025***
*Accepted for publication:*
***02 August 2025***

***Keywords***

*Digital Media*
*Historical Reconstruction*
*Islamic Cultural History*
*Interactive Learning*
*MAN 2 Mataram*

**Abstract**

This study aims to examine the effectiveness of using digital media in the process of reconstructing historical events in the Islamic Cultural History (SKI) subject at MAN 2 Mataram. In the context of 21st-century education, the integration of technology has become an urgent necessity to enhance student engagement and understanding of learning materials, particularly in subjects related to history. Digital media such as documentary videos, animations, digital simulations, and interactive platforms are considered capable of presenting past events in a more visual and contextual manner. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data collection techniques include classroom observations, interviews with teachers and students, and analysis of learning documents. The results show that the use of digital media can increase students' learning interest, facilitate understanding of the chronology and context of historical events, and foster critical and appreciative attitudes toward Islamic cultural heritage. Teachers also find it easier to convey complex materials in a simpler and more engaging way. However, challenges such as limited technological infrastructure and teachers' digital literacy remain obstacles to optimal implementation. Therefore, training in digital media usage for teachers and improvement of learning facilities are necessary considerations. In conclusion, digital media is a potential tool for reconstructing historical events in SKI subjects, supporting active and meaningful learning in the digital era.

*Copyright © 2025, The Author(s)*
*This is an open access article under the CC BY-SA license*

How to Cite: Suryaningsih, F., & Khumaira, F. (2025). Penggunaan Media Digital Untuk Rekonstruksi Peristiwa Sejarah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Mataram. *Educational Note, 1*(1), 23-30. https://doi.org/10.70716/edunote.v1i1.6

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat dalam dua dekade terakhir telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Era digital menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran, dari yang bersifat konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi. Integrasi media digital dalam proses pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu, melainkan telah menjadi kebutuhan esensial untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 (Fitriyani, 2020). Hal ini terutama dirasakan dalam pembelajaran sejarah, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang menuntut pemahaman mendalam terhadap narasi masa lalu dan interpretasi kontekstual yang akurat.

Sejarah sebagai disiplin ilmu menekankan pada pemahaman proses waktu dan peristiwa yang membentuk identitas serta peradaban suatu masyarakat. Dalam konteks pembelajaran SKI, Siswa tidak hanya dituntut menghafal kronologi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai budaya dan spiritual Islam yang diwariskan dari masa lalu (Isnandar, 2021). Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah masih cenderung bersifat tekstual, abstrak, dan membosankan, sehingga mempengaruhi minat serta daya serap Siswa terhadap materi pelajaran (Zulkarnain, 2019).

Dalam menjawab tantangan tersebut, penggunaan media digital muncul sebagai alternatif strategis dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif, dan bermakna. Media digital seperti video dokumenter, animasi, peta interaktif, dan simulasi sejarah dapat membantu Siswa merekonstruksi peristiwa sejarah secara visual, kontekstual, dan kronologis (Nurhayati, 2020).

Dengan demikian, Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam membangun pemahaman historis yang kritis dan reflektif.

Implementasi media digital dalam pembelajaran sejarah juga didukung oleh teori konstruktivisme, di mana Siswa dikonstruksi untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar aktif dan eksploratif (Rahman, 2021). Melalui rekonstruksi peristiwa sejarah menggunakan media digital, Siswa diberikan ruang untuk menyusun narasi sejarah berdasarkan fakta dan bukti visual yang tersedia. Hal ini tentunya mendorong perkembangan berpikir kritis, keterampilan analitis, dan kemampuan interpretasi sejarah yang lebih baik (Sari, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran sejarah mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman Siswa. Studi oleh Lestari (2018) mengungkapkan bahwa Siswa yang belajar menggunakan video sejarah lebih mampu mengingat urutan peristiwa dan memahami latar belakang sosial-budaya peristiwa tersebut dibandingkan dengan metode ceramah. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Kurniawati (2019) yang menyatakan bahwa media digital memperkaya pengalaman belajar Siswa dan mendorong munculnya pertanyaan kritis dalam kelas.

Mata pelajaran SKI di Madrasah merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman identitas keislaman Siswa. SKI tidak hanya menyampaikan sejarah Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebudayaan, toleransi, dan warisan peradaban Islam yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan berbangsa (Hidayat, 2021). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan adaptif sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi SKI, salah satunya melalui pemanfaatan media digital.

Konteks lokal juga menjadi faktor penting dalam implementasi pembelajaran digital. MAN 2 Mataram sebagai salah satu Madrasah negeri unggulan di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki potensi untuk menjadi model dalam integrasi teknologi digital dalam pembelajaran. Namun, penerapan teknologi tidak selalu berjalan mulus. Masalah seperti keterbatasan infrastruktur, keterampilan guru dalam mengelola media digital, serta kesiapan Siswa menjadi tantangan nyata yang harus diatasi (Pratiwi, 2022).

Dalam kaitannya dengan rekonstruksi sejarah, media digital dapat digunakan untuk menyajikan peristiwa sejarah Islam seperti masa Rasulullah, Khulafaur Rasyidin, hingga perkembangan Islam di Nusantara secara naratif dan interaktif. Misalnya, penggunaan animasi pertempuran Uhud atau peta interaktif penyebaran Islam dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman Siswa terhadap sejarah (Fadilah, 2021). Dengan cara ini, materi yang sebelumnya bersifat abstrak dapat diubah menjadi pengalaman belajar yang konkret.

Selain itu, media digital memungkinkan pembelajaran bersifat multisentris, tidak hanya mengandalkan teks buku. Siswa dapat mengakses sumber sejarah alternatif seperti rekaman arkeologi, manuskrip digital, dan wawancara pakar sejarah, yang kesemuanya bisa dijadikan bahan diskusi dalam kelas (Maulida, 2020). Pendekatan ini juga mengembangkan literasi digital Siswa serta kemampuan evaluatif terhadap sumber sejarah yang kredibel.

Namun demikian, pemanfaatan media digital tidak boleh dipahami sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai sarana untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan bermakna. Guru tetap memegang peran sentral sebagai fasilitator pembelajaran, yang mengarahkan dan memandu Siswa dalam memahami konteks sejarah yang kompleks (Santoso, 2022). Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi guru dalam teknologi pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan secara sistematis.

Tantangan lain yang perlu diatasi adalah kesenjangan digital, terutama bagi Siswa dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Tidak semua Siswa memiliki akses terhadap perangkat digital dan jaringan internet yang memadai, sehingga kebijakan pembelajaran berbasis digital harus disesuaikan dengan kondisi riil peserta didik (Yuliana, 2021). Dalam konteks ini, sekolah dan pemerintah perlu bersinergi untuk menyediakan infrastruktur dan dukungan pembelajaran yang merata dan berkeadilan.

Penelitian ini berangkat dari keprihatinan atas rendahnya minat Siswa terhadap mata pelajaran SKI serta rendahnya kemampuan mereka dalam memahami peristiwa sejarah Islam secara kritis dan kontekstual. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media digital dapat digunakan secara efektif dalam merekonstruksi peristiwa sejarah, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya di MAN 2 Mataram.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini mencoba mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran yang berlangsung, persepsi guru dan Siswa terhadap media digital, serta dampaknya terhadap pemahaman sejarah kebudayaan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis digital di Madrasah.

Pentingnya inovasi dalam pembelajaran sejarah juga selaras dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan kontekstual. Media digital dinilai sejalan dengan prinsip diferensiasi dalam pembelajaran, di mana Siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan masing-masing (Rahmawati, 2023). Hal ini memberikan peluang besar bagi guru SKI untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif.

Dengan demikian, rekonstruksi peristiwa sejarah melalui media digital bukan hanya sebuah metode, tetapi juga merupakan bagian dari transformasi pedagogis yang lebih luas. Transformasi ini mendukung terciptanya pendidikan Islam yang tidak hanya berakar pada nilai-nilai tradisional, tetapi juga responsif terhadap tantangan zaman modern.

Akhirnya, urgensi penelitian ini tidak hanya bertumpu pada aspek akademis, tetapi juga pada dimensi sosial dan kultural, di mana pemahaman sejarah Islam menjadi fondasi dalam membangun identitas keislaman yang toleran, moderat, dan berwawasan global. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran berbasis digital diharapkan dapat memperkuat peran SKI sebagai mata pelajaran yang strategis dalam membentuk karakter Siswa di Madrasah.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena penggunaan media digital dalam proses rekonstruksi peristiwa sejarah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Jenis studi kasus dipilih karena fokus utama penelitian adalah pada konteks tertentu, yaitu MAN 2 Mataram sebagai satuan pendidikan yang menjadi lokasi penerapan media digital dalam pembelajaran sejarah. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi subjek secara intensif dan terperinci dalam konteks yang natural dan nyata. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan gambaran yang kaya dan komprehensif terkait implementasi media digital dalam pembelajaran SKI.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru mata pelajaran SKI dan Siswa kelas XI MAN 2 Mataram yang telah mengalami pembelajaran menggunakan media digital. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Guru dipilih karena memiliki peran langsung dalam merancang dan mengimplementasikan media digital, sedangkan Siswa dipilih karena merupakan penerima langsung proses pembelajaran tersebut. Total informan berjumlah 1 guru dan 12 Siswa yang terbagi dalam 3 kelompok diskusi, masing-masing terdiri dari 4 Siswa dengan latar belakang akademik yang beragam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati langsung proses pembelajaran SKI yang menggunakan media digital di dalam kelas. Peneliti mencatat interaksi antara guru dan Siswa, jenis media digital yang digunakan, serta respons Siswa terhadap proses pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur terhadap guru dan Siswa untuk menggali lebih jauh pengalaman mereka selama menggunakan media digital. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bahan visual seperti slide pembelajaran, video pembelajaran, dan catatan reflektif guru sebagai data pelengkap.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasi tema-tema utama yang muncul dari data lapangan. Proses analisis dimulai dari transkripsi wawancara, pengkodean data, pengelompokan berdasarkan kategori, hingga penarikan tema-tema yang relevan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data. Selain itu, dilakukan juga member checking kepada informan untuk mengkonfirmasi keakuratan temuan sementara.

Kriteria keabsahan data dalam penelitian ini mengacu pada empat aspek yakni kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dijaga dengan keterlibatan peneliti secara intensif dalam proses pengumpulan data dan dengan penggunaan teknik triangulasi. Transferabilitas dipertimbangkan dengan mendeskripsikan secara rinci konteks penelitian agar pembaca dapat menilai relevansi hasil penelitian pada konteks lain. Dependabilitas dicapai dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis. Sedangkan konfirmabilitas dijaga dengan menjaga objektivitas peneliti dalam menyusun interpretasi berdasarkan bukti empiris yang diperoleh dari lapangan.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk memahami secara mendalam bagaimana media digital digunakan dalam proses rekonstruksi sejarah Islam di Madrasah, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau hambatannya. Dengan pendekatan kualitatif dan teknik analisis tematik, diharapkan penelitian ini tidak hanya menghasilkan data deskriptif, tetapi juga mampu memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran sejarah yang lebih inovatif dan efektif di Madrasah, khususnya dalam konteks integrasi teknologi digital.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran SKI di MAN 2 Mataram telah membawa perubahan positif dalam pendekatan pengajaran guru serta pengalaman belajar Siswa. Guru menggunakan berbagai jenis media digital seperti video dokumenter sejarah Islam, animasi tokoh-tokoh Islam, serta peta interaktif penyebaran Islam di dunia. Media tersebut diintegrasikan dalam materi pembelajaran seperti sejarah Khulafaur Rasyidin, perkembangan Islam di Nusantara, dan peradaban Islam klasik. Siswa menyambut antusias pembelajaran berbasis media digital karena dianggap lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan metode ceramah dan membaca buku teks semata.

Melalui observasi di kelas, terlihat bahwa Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan

memberi interpretasi terhadap peristiwa sejarah berdasarkan tayangan digital. Kegiatan ini mendorong partisipasi aktif Siswa dalam membangun pemahaman sejarah secara kritis dan reflektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2020) bahwa media digital mampu mengaktifkan proses berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran sejarah, termasuk kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis.

Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa media digital membantunya menyampaikan materi sejarah yang bersifat kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dimengerti. Sebagai contoh, penjelasan tentang strategi militer dalam Perang Badar lebih mudah dipahami Siswa ketika ditampilkan melalui animasi pertempuran. Guru juga merasa terbantu dalam mengelola kelas karena media digital menarik perhatian Siswa dan mengurangi kejenuhan selama proses belajar. Temuan ini mendukung hasil penelitian Kurniawati (2019) yang menegaskan bahwa media digital menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.

Dari sisi Siswa, media digital membantu mereka memahami urutan peristiwa sejarah secara kronologis. Siswa mengaku lebih mudah mengingat tokoh, tempat, dan waktu peristiwa ketika ditampilkan dalam bentuk visual. Hal ini berbanding lurus dengan hasil observasi yang menunjukkan peningkatan kemampuan Siswa dalam menjelaskan kembali materi sejarah secara lisan dan tertulis setelah pembelajaran berbasis media digital. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Lestari (2018) yang menyebutkan bahwa media visual mempercepat proses pengingatan dan pemahaman informasi sejarah oleh peserta didik.

Penggunaan peta digital juga terbukti efektif dalam membantu Siswa memahami sebaran geografis perkembangan Islam. Dalam satu sesi pembelajaran, guru menggunakan peta interaktif untuk menunjukkan jalur dakwah Islam dari Timur Tengah ke Asia Tenggara. Siswa mampu mengikuti rute penyebaran Islam dan mengaitkannya dengan konteks lokal seperti masuknya Islam di Lombok melalui para ulama dan saudagar Arab. Pendekatan ini memperkuat koneksi antara narasi global dan lokal dalam pembelajaran sejarah, sebagaimana ditegaskan oleh Maulida (2020) dalam penelitiannya mengenai pembelajaran sejarah transnasional.

Dokumentasi dalam bentuk portofolio Siswa juga menunjukkan bahwa mereka mampu memproduksi ulang informasi sejarah melalui tugas multimedia seperti membuat video naratif dan infografik sejarah. Produk-produk ini mencerminkan pemahaman Siswa terhadap nilai-nilai dalam sejarah Islam, seperti toleransi, keadilan, dan kepemimpinan. Hasil ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya menjadi alat bantu belajar, tetapi juga wahana ekspresi kreatif Siswa dalam merekonstruksi sejarah. Sejalan dengan itu, Nurhayati (2020) menyatakan bahwa penggunaan teknologi mendorong Siswa untuk menjadi produsen pengetahuan, bukan sekadar konsumen.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala. Pertama, keterbatasan infrastruktur seperti proyektor yang tidak tersedia di semua kelas serta akses internet yang tidak stabil menjadi tantangan utama. Hal ini menghambat guru dalam mengakses media online secara langsung di kelas. Kedua, tidak semua guru memiliki keterampilan teknologi yang memadai untuk mengembangkan atau menyesuaikan materi pembelajaran digital. Sebagian besar guru masih mengandalkan konten digital yang sudah tersedia di YouTube atau situs pendidikan, tanpa proses kurasi yang ketat terhadap kevalidan sumbernya.

Siswa juga menghadapi kendala dalam pembelajaran digital, terutama bagi mereka yang tidak memiliki perangkat pribadi seperti laptop atau ponsel cerdas. Ketimpangan ini menimbulkan kesenjangan akses dan pengalaman belajar di antara Siswa. Dalam diskusi kelompok, Siswa dari keluarga kurang mampu menyatakan kesulitan mengakses materi ulang di rumah karena tidak adanya perangkat atau koneksi internet. Situasi ini sejalan dengan temuan Yuliana (2021) yang mengungkapkan adanya ketimpangan digital di lingkungan Madrasah yang perlu segera diatasi oleh pemangku kebijakan.

Selain itu, integrasi media digital dalam pembelajaran SKI memerlukan waktu persiapan yang lebih panjang. Guru harus menyeleksi media yang sesuai, mengintegrasikan ke dalam RPP, dan menguji coba

penggunaannya. Hal ini menambah beban kerja guru, terutama di tengah keterbatasan waktu mengajar. Beberapa guru mengaku masih kesulitan menyeimbangkan antara konten digital dan materi kurikulum yang padat. Diperlukan pelatihan khusus dan pendampingan teknis agar guru mampu merancang pembelajaran digital yang terstruktur dan tepat sasaran, sebagaimana diungkapkan oleh Santoso (2022).

Meskipun demikian, keberhasilan pembelajaran digital di MAN 2 Mataram tidak lepas dari dukungan kepala Madrasah dan tim IT sekolah. Sekolah menyediakan laboratorium komputer yang bisa dimanfaatkan secara bergiliran, serta pelatihan internal bagi guru tentang penggunaan media digital. Dukungan struktural ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan argumen Pratiwi (2022) yang menyatakan bahwa dukungan manajerial sekolah sangat menentukan keberhasilan program digitalisasi pembelajaran.

Kehadiran media digital juga memberikan dampak terhadap peningkatan literasi digital Siswa. Mereka dilatih untuk mengevaluasi sumber sejarah digital, membedakan antara fakta dan opini, serta menelusuri informasi sejarah dari berbagai media daring. Literasi digital ini menjadi bekal penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan mandiri dalam pembelajaran sejarah. Seperti yang dikemukakan oleh Fitriyani (2020), literasi digital merupakan salah satu kompetensi utama abad ke-21 yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik di era global.

Dalam pembelajaran SKI, media digital juga berhasil menumbuhkan sikap apresiatif Siswa terhadap warisan sejarah Islam. Siswa mengaku lebih bangga dan terinspirasi dengan perjuangan para tokoh Islam setelah melihat dokumenter sejarah yang disajikan secara menarik. Ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun emosi dan nilai-nilai spiritual dalam diri Siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Hidayat (2021), pembelajaran sejarah Islam yang menyentuh aspek afektif akan berdampak lebih kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif. Dalam beberapa sesi, guru menugaskan Siswa untuk membuat proyek sejarah secara berkelompok menggunakan aplikasi presentasi atau pembuatan video. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital, tetapi juga kemampuan bekerja sama dan komunikasi antar Siswa. Ini menguatkan pandangan Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran digital efektif mengembangkan kompetensi sosial Siswa melalui kerja tim dan kolaborasi virtual.

Pembelajaran digital juga memberi ruang bagi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Guru dapat menyediakan konten dengan berbagai tingkat kesulitan dan format (audio, visual, teks) yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar Siswa. Dengan demikian, Siswa dapat memilih cara belajar yang paling sesuai dengan gaya mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital mendukung prinsip inklusivitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran, sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka.

Secara umum, keberhasilan penggunaan media digital dalam rekonstruksi sejarah di MAN 2 Mataram sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan infrastruktur, serta partisipasi aktif Siswa. Meskipun masih terdapat tantangan teknis dan sosial, manfaat dari media digital jauh lebih besar dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Hasil penelitian ini menjadi bukti bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam bukan hanya wacana, tetapi telah menjadi kebutuhan yang nyata dan mendesak.

Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran sejarah. Namun, penelitian ini juga menambahkan dimensi lokal dan kultural dalam konteks Madrasah, yang seringkali memiliki tantangan tersendiri dalam implementasi teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran digital berbasis nilai-nilai Islam dan budaya lokal.

Temuan ini menyarankan perlunya kebijakan Madrasah yang lebih terstruktur dalam mendukung pembelajaran digital, termasuk peningkatan sarana prasarana, pelatihan guru, serta pengembangan

konten digital yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran SKI. Madrasah perlu membangun ekosistem digital yang berkelanjutan agar manfaat media digital dapat dirasakan secara merata oleh semua Siswa.

Dalam jangka panjang, penggunaan media digital dalam pembelajaran SKI tidak hanya meningkatkan hasil belajar Siswa, tetapi juga membentuk generasi yang lebih sadar sejarah, melek digital, dan memiliki kepedulian terhadap peradaban Islam. Pendidikan berbasis media digital adalah langkah strategis untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan zaman dengan tetap berakar pada nilai-nilai sejarah dan kebudayaan Islam.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Mataram memberikan kontribusi signifikan terhadap proses rekonstruksi peristiwa sejarah secara lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Media digital seperti video sejarah, animasi, infografik, serta peta interaktif berhasil mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat verbal dan monoton menjadi visual dan partisipatif. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan minat, keterlibatan, dan pemahaman Siswa terhadap materi sejarah Islam yang kompleks dan naratif. Guru memanfaatkan teknologi digital untuk menyederhanakan penjelasan materi, sementara Siswa mampu membangun pemahaman sejarah secara aktif melalui aktivitas proyek dan diskusi digital.

Di samping manfaat yang ditimbulkan, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai kendala dalam implementasi media digital di lingkungan Madrasah. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya keterampilan digital sebagian guru, serta ketimpangan akses teknologi di kalangan Siswa masih menjadi tantangan utama. Kendala tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pembelajaran membutuhkan dukungan sistemik, baik dari aspek kebijakan Madrasah, penyediaan fasilitas, maupun penguatan kompetensi guru. Kendati demikian, dukungan kepala Madrasah dan partisipasi Siswa menjadi modal sosial penting dalam membangun ekosistem pembelajaran digital yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penggunaan media digital dalam pembelajaran SKI tidak hanya memperkuat pemahaman historis Siswa, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan sikap apresiatif terhadap warisan peradaban Islam. Media digital membuka ruang bagi pengembangan model pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual dan responsif terhadap tantangan abad ke-21. Oleh karena itu, penting bagi Madrasah untuk terus berinovasi dan berinvestasi dalam teknologi pendidikan guna mendukung terciptanya pembelajaran sejarah Islam yang relevan, inspiratif, dan transformatif di masa depan.

## Daftar Pustaka

Fitriyani, H. (2020). Teknologi pendidikan dan pembelajaran di era digital. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran, 15*(2), 123–135.

Hidayat, S. (2021). Peran mata pelajaran SKI dalam pembentukan karakter Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, 7*(1), 90–102.

Kurniawati, D. (2019). Pengaruh media video dalam pembelajaran sejarah terhadap pemahaman Siswa. *Jurnal Sejarah dan Budaya, 14*(1), 33–45.

Lestari, P. (2018). Media video sebagai alternatif pembelajaran sejarah yang menarik. *Jurnal Pendidikan Humaniora, 6*(1), 88–97.

Maulida, S. (2020). Sumber belajar sejarah berbasis digital dalam pembelajaran daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 18*(2), 143–155.

Nurhayati, T. (2020). Strategi pembelajaran sejarah dengan media digital interaktif. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sejarah, 5*(2), 112–124.

Pratiwi, D. (2022). Tantangan pembelajaran digital di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 11*(1), 45–58.

Yuliana, M. (2021). Ketimpangan akses digital dalam pendidikan Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 9*(2), 118–130.

Fadilah, R. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sejarah Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam, 9*(1), 65–78.

Isnandar, M. (2021). Pembelajaran sejarah berbasis nilai dalam kurikulum Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sejarah, 8*(2), 57–70.

Azizah, N., & Mahfud, C. (2021). Inovasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis digital di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(2), 211–225.

Fadhilah, N., & Rachmawati, A. (2023). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran sejarah. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, *11*(1), 45–58.

Hanifah, L. (2022). Peran guru sejarah dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Sejarah dan Budaya Islam*, *8*(1), 64–77.

Ramadhani, R., & Safitri, Y. (2020). Tantangan digitalisasi pembelajaran di Madrasah: Studi kasus di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, *5*(2), 120–135.